

PROSES PRODUKSI TARI PAKARENA MA'LINO DI YAYASAN KESENIAN BATARA GOWA MAKASSAR

Zakiyatun Nisaa, Syakhruni, Sri Wahyuni Muhtar

Program Studi Seni Tari Jurusan Seni Pertunjukan Fakultas Seni dan Desain

Universitas Negeri Makassar

nisazakiyatun97@gmail.com

Syakhruni@unm.ac.id

Sriwahyuni@unm.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan memperoleh informasi terkait dengan : 1) Proses ruang tari *Pakarena Ma'lino* di Yayasan Kesenian Batara Gowa . 2) Proses Produksi tari *Pakarena Ma'lino* di Yayasan Kesenian Batara Gowa. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu Kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data studi pustaka, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu : 1) Reduksi data, 2) Penyajian data, 3) Penarikan Kesimpulan. Hasil yang di dapatkan pada penelitian ini yaitu : 1) Proses ruang tari *Pakarena Ma'lino* memiliki tiga faktor yang melatar belakangi diciptakannya tarian ini yaitu peristiwa, kepentingan, dan sistem nilai. Peristiwa yang melatar belakangi diciptakannya tarian *Pakarena Ma'lino* karena adanya pertemuan koreografer untuk memperkaya tarian tradisional di Indonesia dan menjadi sebuah tarian yang mencerminkan karakter perempuan Suku Makassar. 2) Adapun proses produksi tarian ini sama halnya dengan karya tari lainnya dengan melalui proses eksplorasi, improvisasi, dan pembentukan. Setiap ragam gerakan tarian *Pakarena Ma'lino* memiliki arti mendalam yang dikemas dalam suatu pertunjukan tari dan diiringi dengan musik.

Kata Kunci : *Eksistensi, proses ruang, proses produksi*

ABSTRACT

This research was conducted to find out and obtain information related to: 1) The process of the Pakarena Ma'lino dance hall at the Batara Gowa Art Foundation. 2) Production Process of the Pakarena Ma'lino dance at the Batara Gowa Arts Foundation. The type of research used in this study is descriptive qualitative using data collection techniques from literature studies, observations, interviews, and documentation. The data analysis techniques used in this study are: 1) data reduction, 2) data presentation, 3) conclusion drawing. The results obtained in this study are: 1) The process of the Pakarena Ma'lino dance space has three factors as the background for the creation of this dance, namely events, interests, and value systems. The event behind the creation of the Pakarena Ma'lino dance was due to a meeting of choreographers to enrich traditional dances in Indonesia and become a dance that reflects the female character of the Makassar Tribe. 2) The production process for this dance is the same as for other dance works by going through a process of exploration, improvisation, and formation. Every variety of Pakarena Ma'lino dance movements has a deep meaning which is packaged in a dance performance and accompanied by music.

Keywords: *Existence, space process, production process*

I. PENDAHULUAN

Sulawesi Selatan adalah sebuah provinsi di Indonesia yang terletak di pulau Sulawesi bagian Selatan dengan ibu kota yakni Makassar yang dahulu disebut Ujung Pandang. Provinsi Sulawesi Selatan memiliki 4 suku besar yaitu suku Bugis, suku Makassar, suku Mandar serta suku Toraja. Suku Bugis merupakan suku yang dapat dikatakan terbesar, tertua dan suku yang mendominasi di daerah Sulawesi Selatan. Sebagai salah satu provinsi terbesar di Indonesia, Sulawesi Selatan memiliki begitu banyak kebudayaan etnis. Kekayaan cita yang diwujudkan dalam adat istiadat dan tariantarian yang menjadikan Sulawesi Selatan terkenal sebagai salah satu budaya di Indonesia.

Kebudayaan Indonesia ialah peninggalan sosial yang bisa dipunyai oleh tiap anggota warga yang mendukungnya dengan mempelajarinya. Menjunjung tinggi standar dan menjaga nilai sangat penting bagi anggota masyarakat untuk menjaga kehidupan budaya di masyarakat (Putri. 2013:1). Kebudayaan tidak diciptakan secara alamiah begitu saja, melainkan terencana diciptakan oleh manusia lewat kerja dalam proses belajar sehingga berganti serta hadapi akulturasi dengan kebudayaan lain. Budaya merupakan metode hidup yang dibesarkan, dipunyai bersama oleh sekelompok orang serta diwariskan dari generasi ke generasi. Kebudayaan pula bisa tercipta dari banyak aspek yang lingkungan, abstrak serta luas meliputi agama, keyakinan, politik, pemerintah bahasa, adat

istiadat, baju, bangunan, karya seni, kerutinan serta lain- lain.

Secara universal, kesenian bisa mempererat jalinan solidaritas sesuatu warga. Pada dasarnya kesenian tradisional ialah peninggalan yang tak tergantikan yang telah diwariskan secara turun-temurun. Di satu sisi, seni dapat berperan sebagai sarana penunjang pembangunan di segala bidang, sekaligus sebagai simbol identitas suatu bangsa. Perkembangan seni rupa khususnya seni tradisi di Indonesia saat ini banyak menghadapi kendala akibat perkembangan arus modernisasi. Ketidaktahuan terhadap kesenian tradisional menyebabkan kemunduran dan kematian bentuk-bentuk kesenian tradisional, hilangnya nilai-nilai estetika, moral dan etik, aturan serta fungsi yang dikandungnya. Oleh sebab itu, budaya asli yang diwariskan secara turun-temurun harus dilindungi dari pengaruh luar yang kurang sesuai dengan moralitas yang berlaku, khususnya di Indonesia, agar tetap terjaga kecemerlangannya. Salah satu bentuk kesenian yang berkembang pesat adalah seni tari. Perkembangan seni tari terus melangkah maju sejalan dengan kehidupan manusia. Lahir, berkembang, dan matinya sebuah tarian merupakan unsur dari sebuah eksistensi. Eksistensi merupakan keberadaan suatu kegiatan yang terus berjalan dengan lancar. Eksistensi tari muncul melalui proses ruang dan waktu. Ruang yang terkait dengan peristiwa,kepentingan (performa),

dan sistem nilai, sedangkan waktu terkait dengan proses penciptaannya.

Tarian adalah ekspresi budaya. Oleh karena itu, meskipun begitu banyak variannya di Indonesia, namun sifat, gaya dan pertunjukan tari tidak dapat dipisahkan dari budaya yang memproduksinya. Perbedaan jenis dan ragam tarian dalam budaya yang berbeda mungkin dapat dikaitkan dengan perkembangan sejarah, lingkungan alam, alat komunikasi serta sifat manusia, yang semuanya menciptakan citra budaya yang unik. Pada hakekatnya tarian tradisional suku-suku yang mendiami Sulawesi Selatan merupakan tarian daerah sebagai bentuk warisan yang tidak bisa dipisahkan dari budaya Indonesia secara keseluruhan. Tari tradisional adalah tarian yang diajarkan atau ditransmisikan secara lisan yang sifatnya terus berubah. Salah satu tari tradisional yang ada di Sulawesi Selatan yakni tari *Pakkarena*. *Pakkarena* merupakan salah satu identitas Sulawesi Selatan khususnya suku Makassar yang perlu dilestarikan.

Kesenian pada setiap suku bangsa menunjukkan adanya ikatan lokal yang khas, seperti gerakan dalam seni tari menunjukkan bahwa kelokalan mereka tereksplor menjadi unsur gerak gemulai dalam sebuah tarian. Tidak terkecuali di Sulawesi Selatan yang mayoritas Suku Bugis, Makassar, Toraja dan Mandar juga memiliki kesenian tari. Akan tetapi generasi muda

pada saat ini sudah mulai kurang meminati kesenian tradisional seperti tari karena dianggap tidak relevan lagi dengan perkembangan jaman. Padahal banyak pesan-pesan moral dan adiluhur yang tersimpan dari makna gerak pada sebuah tari. (Syakhruni et al., 2022)

Upaya pelestarian kesenian tradisional tentunya tidak terlepas dari peranan dan hasil kerja keras serta kreativitas oleh orang-orang yang peduli pada kesenian tradisional. Salah satu upaya yang dilakukan yakni dengan mengembangkan tari tradisional ke dalam bentuk tari kreasi. Adanya tari-tarian kreasi merupakan salah satu cara untuk melestarikan tari-tarian tradisional yang sudah ada. Seperti pada tari tradisional *Pakarena* yang dikembangkan ke dalam bentuk tari kreasi *Pakkarena Ma'lino* tanpa meninggalkan pola tradisi tari *Pakkarena*. Tari *Pakkarena Ma'lino* ialah tari yang bersumber dari tari *Pakkarena* Sulawesi Selatan, dikembangkan dan diadaptasi untuk mengintegrasikan koreografi dan seni pertunjukan tanpa mengubah kepribadian wanita Sulawesi Selatan, khususnya Makassar.

Tari *Pakkarena Ma'lino* merupakan tarian yang dikembangkan oleh Yayasan Kesenian Batara Gowa guna menjaga dan melestarikan seni tradisional Sulawesi Selatan. Pelestarian seni tradisi di Sulawesi Selatan dapat dilakukan dengan berbagai macam cara diantaranya yakni dengan pendekatan kelembagaan seperti

Yayasan Kesenian Batara Gowa. Yayasan tersebut memiliki banyak kegiatan tari tradisional, tari kreasi dan musik.

Batara Gowa awalnya adalah sanggar tari yang dikhususkan bagi keluarga dan kerabat Kesultanan Gowa. Kemudian, pada 1967, salah satu putri dari Kesultanan Gowa, Andi Ummu Tunru membawa Batara Gowa “keluar” dari istana dengan mengajak masyarakat biasa untuk bergabung. Pertimbangannya, semua kalangan masyarakat berhak mendalami dan menikmati kekayaan seni budaya mereka terutama dalam usaha pelestarian. Bersama suaminya yang juga musisi Basri B. Sila (Daeng Bas), pasangan maestro ini mendedikasikan Batara Gowa menjadi Yayasan non-profit yang bekerja untuk menjaga, melestarikan, dan mempromosikan seni budaya lokal khususnya Sulawesi Selatan. Dalam perkembangannya, Yayasan Kesenian Batara Gowa memiliki kegiatan antara lain: pertunjukan seni tradisional dan kontemporer, konsultan seni budaya, tata kelola event dan festival, desain kreatif, serta produksi film.

Tari *Pakkarena Ma'lino* memiliki fungsi sebagai tarian untuk menghibur tamu dalam kegiatan tertentu salah satunya yakni pada acara pernikahan. Tari *Pakkarena Ma'lino* menarik untuk diteliti karena memiliki keunikan tersendiri dimana gerakannya disebut *Ma'lino* yang berarti membumi, sebab tarian ini menunjukkan suatu persatuan di

bumi berkembang tanpa ada yang saling merugikan. Selain itu, tari *Pakkarena Ma'lino* dapat berkembang secara efektif tanpa terikat oleh proses modernisasi serta masih terus mendapat tempat di kalangan masyarakat pendukungnya yakni masyarakat kota Makassar karena keberadaannya masih terus di jaga dan dilestarikan oleh Yayasan Kesenian Batara Gowa.

Tari *Pakkarena Ma'lino* merupakan tari yang telah beberapa kali diteliti, namun belum terdapat penelitian yang mengurai tentang keberadaan tari *Pakkarena Ma'lino* tersebut. Sehingga sasaran utama dari penelitian ini lebih memfokuskan pada eksistensi tari *Pakkarena Ma'lino* di kota makassar. Peneliti tertarik untuk meneliti eksistensi tari *Pakkarena Ma'lino* karena peneliti bertujuan agar tari ini semakin dikenal masyarakat luas dan dapat menambah wawasan bagi masyarakat, khususnya para penggiat kesenian agar dapat membantu melestarikan pertunjukan tersebut. Untuk itu nilai budaya dan pesan yang perlu diketahui oleh generasi selanjutnya agar menjadi satu kesatuan yang bisa terus dilestarikan.

Berdasarkan penjelasan latar belakang yang dikemukakan di atas, hal yang menarik untuk dikaji adalah eksistensi tari *Pakkarena Ma'lino* di kota Makassar. Sehingga penelitian ini dapat diangkat dengan memilih judul “Eksistensi Tari *Pakkarena Ma'lino* di Yayasan Kesenian Batara Gowa Kota Makassar”.

II. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif tidak akan menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan variabel penelitian, tetapi keseluruhan situasi sosial yang diteliti yang meliputi aspek tempat (*place*), pelaku (*actor*) dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis (Sugiyono, 2011:287). Berdasarkan hal tersebut, jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian tentang eksistensi tari *Pakkarena Ma'lino* di Yayasan Kesenian Batara Gowa Kota Makassar yakni penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan informasi deskriptif dalam bentuk tulisan atau bahasa lisan dari orang atau pelaku yang diamati. Penelitian kualitatif berguna untuk memperoleh informasi yang detail, yaitu informasi yang mengandung makna. Artinya data nyata, data spesifik, yaitu nilai di balik data yang terlihat.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

a. Waktu Penelitian

Persiapan dan penyusunan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2022, sementara penelitian berlangsung pada bulan Februari sampai April 2023. Tahap pengumpulan dan analisis data dilakukan pada bulan April sampai Mei 2023.

b. Tempat Penelitian

Proses penelitian dilakukan di Kota Makassar, Kecamatan Mamajang Kelurahan

Bonto Biraeng, tepatnya di Yayasan Kesenian Batara Gowa di Jl. Tupai lorong 10 nomor 8, yang sekaligus merupakan kediaman A. Ummu Tunru pencipta tari *Pakkarena Ma'lino* dan di kediaman Erniwaty Malik di Jl. Dg. Tata Lama No.31 Gowa.

C. Sumber Data dan Informan

a. Sumber Data

Sumber data adalah bagian krusial dari penelitian. Data dibagi menjadi dua bagian yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan langsung oleh peneliti tanpa perantara, sehingga data yang diperoleh berupa data mentah dan dilakukan melalui observasi atau wawancara langsung dengan informan. Data primer pada penelitian ini berupa informasi dari Basri Baharuddin Sila (Dg. Bas) selaku budayawan dan suami dari pencipta tari *Pakkarena Ma'lino*, Andi Muhammad Redo selaku penerus/pewaris di Yayasan Kesenian Batara Gowa. Sedangkan data sekunder adalah data yang dikumpulkan melalui perantara atau entitas yang sebelumnya mengumpulkan data tersebut, seperti buku, dokumen, ataupun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan tari *Pakkarena Ma'lino*.

b. Informan

Informan dalam penelitian ini yaitu Basri Baharuddin Sila (Dg. Bas) selaku budayawan dan suami dari pencipta tari *Pakkarena Ma'lino*, Andi Muhammad Redo selaku penerus/pewaris di Yayasan Kesenian Batara Gowa, dan

Erniwaty Malik selaku penari di Yayasan Kesenian Batara Gowa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ini dilakukan oleh peneliti agar mendapatkan data yang akurat dan relevan. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yakni sebagai berikut :

a. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan metode paling penting dalam penelitian karena merupakan landasan teori yang membahas tentang peneliti terdahulu sebagai referensi dan studi pustaka ini dimaksudkan untuk mendapatkan data sekunder berupa buku, skripsi, ataupun jurnal yang berkaitan dengan tari *Pakkarena Ma'lino* di Yayasan Kesenian Batara Gowa Kota Makassar.

b. Observasi

Nurkancana (1990:51)), observasi adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung atau sistematis. Informasi yang diperoleh selama observasi dicatat dalam catatan observasi. Dalam hal ini, kegiatan pencatatan merupakan bagian dari kegiatan observasi. Teknik observasi ini dilaksanakan sebagai pedoman untuk mendapatkan informasi dari objek yang diamati secara langsung dan menggambarkan objek dari berbagai hal yang dikaji seperti data dan bertujuan untuk memperoleh kesimpulan.

Jenis teknik observasi yang dilakukan yakni observasi partisipatif. Observasi partisipatif yakni peneliti mengamati apa

yang dilakukan orang, mendengarkan apa yang mereka katakan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka. Dalam penelitian ini peneliti berpartisipasi aktif dalam proses penelitian karena peneliti melakukan kegiatan menari yang dilakukan narasumber. Peneliti mengamati dan terlibat dalam melakukan gerak tari Pakkarena Ma'lino yang ditunjukkan narasumber. Partisipasi aktif bertujuan untuk melihat aspek dan permasalahan yang berkaitan langsung dengan penelitian, sehingga informasi yang diperoleh lebih komprehensif.

c. Wawancara

Wawancara ialah percakapan antara dua orang atau lebih secara langsung untuk bertukar ide dan saling tanya jawab agar memperoleh suatu informasi yang dibutuhkan. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut (Sugiyono 2016 :317).

Mengenai teknik wawancara, dalam penelitian ini teknik wawancara akan dilakukan melalui tanya jawab secara langsung dengan informan yang dianggap memahami penelitian ini, yaitu Basri Baharuddin Sila (Dg. Bas) selaku budayawan dan pencipta tari *Pakkarena Ma'lino*, Andi Muhammad Redo selaku penerus/pewaris, dan Erniwaty Malik selaku penari di Yayasan

Kesenian Batara Gowa, sesuai dengan pedoman wawancara yang sudah dipersiapkan (terlampir hal. 23).

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah segala jenis bahan, bentuk, dan karakter yang di atasnya terekam, tertulis, atau terukir informasi yang menyampaikan informasi berupa fakta.

Teknik dokumentasi yang digunakan yaitu melalui foto dan video dari pertunjukkan tari *Pakkarena Ma'lino* di Kota Makassar atau pun di daerah lainnya. Adapun media yang digunakan untuk dokumentasi yaitu kamera handphone dan perekam suara handphone.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah metode yang mengubah data menjadi informasi yang karakteristik, membuat data lebih mudah dipahami, dan membantu memecahkan masalah penelitian. Teknik analisis data penelitian ini memakai model analisis data Miles dan Huberman dengan langkah-langkah sebagai berikut (Sugiyono, 2011:334).

a. Reduksi Data

Jumlah data yang terkumpul di lapangan akan cukup banyak, kompleks dan membingungkan sehingga diperlukan reduksi data. Reduksi data berarti meringkas, memilih mana yang hakiki, memusatkan perhatian pada hakekatnya dan mencari tema dan pola. Data yang telah direduksi dengan demikian memberikan gambaran yang lebih jelas, sehingga memudahkan peneliti untuk mengumpulkan dan

mengambil informasi pada saat dibutuhkan. Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah pemilihan langsung informasi yang relevan dengan permasalahan penelitian yaitu proses ruang dan proses produksi tari *Pakkarena Ma'lino* di Yayasan Kesenian Batara Gowa Kota Makassar. Selanjutnya menarik konklusi sendiri berdasarkan hasil data yang telah dikumpulkan di lapangan, dan mengkategorikan data-data tersebut sehingga hasil pembahasan dalam format yang jelas dan akurat.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan yang melibatkan pengumpulan informasi untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Representasi data kualitatif dapat berupa teks deskriptif berupa catatan lapangan, grafik, matriks, jaringan, dan gambar. Bentuk tersebut menyajikan informasi terorganisir dengan cara yang konsisten dan mudah di akses, sehingga memberi kemudahan dalam memastikan apakah kesimpulan benar atau perlu dianalisis ulang. Penyajian data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan kesempatan untuk mengambil kumpulan informasi yang terstruktur dan menarik kesimpulan terkait jawaban atas rumusan masalah penelitian yakni proses ruang dan proses produksi tari *Pakkarena Ma'lino* di Yayasan Kesenian Batara Gowa Kota Makassar.

Sumber informasi pada penelitian ini didapatkan dari berbagai sumber terpilih yang dianggap familiar dengan tari *Pakkarena Ma'lino* yang ada di Yayasan Kesenian Batara Gowa, dan peneliti menyajikan hasilnya dalam bentuk data deskriptif berdasarkan penelitiannya.

c. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Peneliti secara berkesinambungan terus menarik konklusi ketika mereka ada di lapangan. Sejak awal proses pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai menemukan makna dalam berbagai hal, berfokus pada pola (anotasi teoretis), penjelasan, kemungkinan setting, kausalitas dan penegasan. Penarikan kesimpulan pada penelitian ini menjawab rumusan masalah yakni proses ruang dan proses produksi tari *Pakkarena Ma'lino* di Yayasan Kesenian Batara Gowa.

III. HASIL DAN PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Proses Produksi Tari Pakarena Ma'lino

Dalam membentuk sebuah karya tari melalui berbagai proses sebelum menjadi satu kesatuan yang tersusun dengan rapih sehingga membentuk satu karya tari. Tarian *Pakarena Ma'lino* berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dilapangan yang dijelaskan oleh Basri Baharuddin Sila (Dg.Bas) : “Awalnya ibu

Andi Ummu Tunru (Koreografer Tari Pakarena Ma'lino) ke beberapa *anrong guru* tari Pakarena yang ada di Sulawesi Selatan, terutama Almarhum bapak Rapo'. Disana beliau banyak bertanya dan belajar langsung kepada *anrong guru* bapak Rapo' di Taeng Gowa. Selain itu, belajar melalui penglihatan dari foto-foto lama. Dari hasil riset dan pembelajaran yang didapatkan maka ibu Andi Ummu Tunru mendapat ide dan menciptakan tari pakarena Ma'lino. Gerak-gerak dasar langkah kakinya selalu ketanah artinya kebumi”.

Tahap penciptaan dari tarian *Pakarena Ma'lino* ada tiga yaitu diantaranya :

a. Eksplorasi

Tahap ini merupakan awal dalam membuat suatu karya tari. Sebagaimana garapan yang diangkat dalam tarian *Pakarena Ma'lino* yang berasal dari kata *Ma'lino* yang berarti membumi. Tema ini diangkat untuk dijadikan sebagai pembeda antara jenis tarian Pakarena lainnya yang ada di Sulawesi Selatan. Berdasarkan data yang di dapatkan dari hasil wawancara tahapan awal koreografer yang mendatangi beberapa *anrong guru* untuk bertanya mengenai tari *Pakarena* untuk menemukan sesuatu yang dapat dijadikan pembeda dan tetap

mempertahankan identitas Pakarena Klalsik di dalam karya tari ini. Tahapan eksplorasi koreografer juga dilakukan dengan cara mempelajari naskah-naskah tari dan kebudayaan tradisional dari berbagai daerah di Sulawesi Selatan. Tujuannya, untuk menggali dan mengembangkan tari-tari daerah Sulawesi Selatan sekaligus mengasah kemampuannya. Tak puas hanya di satu sanggar seni, Andi Ummu bergabung dengan beberapa kelompok kesenian tradisi dari berbagai daerah di Sulawesi Selatan. Ide-ide yang didapatkan oleh koreografer kemudian dituangkan kedalam tarian *Pakarena* dengan melalui proses berikutnya.



b. Improvisasi

Tahapan Improvisasi, disinilah koreografer mulai menciptakan gerakan-gerakan sesuai dengan riset yang didapatkan. Dari gerakan dasar Pakarena klasik kemudian dikembangkan oleh koreografer menjadi gerakan baru. Andi Ummu Tunru (Koreografer Tari pakarena *Ma'lino*) membentuk ragam-ragam tarian Pakarena

Ma' lino menjadi suatu gerak makna yang menggambarkan karakter Perempuan Suku Makassar. Gerakan berjalan yang pelan, pandangan yang selalu kebawah dan kaki yang selalu berpijak dibumi. Segala gerak yang terususun merupakan hasil riset koreografer yang telah diseleksi sesuai dengan tema yang diangkat sehingga berada pada proses berikutnya yaitu pembentukan.



c. Pembentukan

Proses dari hasil eksplorasi, improvisasi dalam tarian *Pakarena Ma' lino* sehingga terbentuklah beberapa ragam gerak pada tarian ini yaitu:

1. *A'jappa Biring Kassi* (Jalan Menyusuri Pantai).

Gerakan *A'jappa biring kassi* dilakukan pada saat memasuki panggung yaitu penari perjalanan ke depan secara perlahan-lahan, tangan kanan memegang kipas dengan posisi kipas terbuka dengan jari-jari kipas menghadap ke kiri, tangan kiri posisi ujung jari dalam dengan telapak tangan menghadap ke atas di depan perut, ujung

kipas menyentuh telapak tangan, kaki kanan melangkah ke depan di ikuti kaki kiri.

2. *An'dalekang* (Menjamu/melayani tamu).

Penari dalam keadaan duduk kaki kiri dilipat ke dalam menyentuh lantai, tangan kanan do ayun ke depan sejajar lutut kemudian kesamping dan posisi kipas berdiri kemudian kembali ke depan dada tepatnya di atas lutut kanan. Kemudian perlahan penari berdiri dalam posisi tangan kanan di depan dada dan tangan kiri di ayun ke samping tangan kanan dengan sentuhan jari tengah, lalu perlahan membuka kipas sehingga ujung kipas menghadap ke kiri. Sementara tangan kiri tepat berada di ujung kipas dengan posisi ujung jari menghadap ke atas.

3. *Bombang anggalura*.

Posisi tangan kiri berada di pusar, sementara tangan kanan yang memegang kipas di ayun ke depan, posisi kaki kanan di tekuk de depan bersamaan dengan tangan kanan yang memegang kipas dan kaki kiri lurus ke belakang, bentuk badan lengkung. Setelah itu kipas diputar setengah lingkaran, badan ikut berputar dan bentuk

badan kembali keposisi semula dan dilakukan 2 kali.

4. *Anyungke* (Membuka).

Posisi badan kondo, kedua tangan terbuka dan tangan kanan memegang kipas sejajar pinggang dan arah pandang ke kanan sambil memegang kipas, lalu tangan kanan di ayun ke samping kanan badan lalu kaki kanan melangkah ke depan di ikuti kaki kiri menutup di samping kaki kanan. Setelah itu, kaki kiri melangkah kesamping kiri badan berasamaan dengan tangan kanan dan tangan kiri di ayun ke samping kiei badan lalu diikuti kaki kanan menutup di saping kaki kiri.

5. *Ma' lino* (Membumi).

Gerakan ini dilakukan dengan tenang, kedua tangan di rentangkan kesamping dengan posisi kipas ditangan kanan terbuka. Lalu badan diputar kekiri setengan lingkaran, posisi kaki silag setelah itu kaki kanan lurus kebalakang, ujung jari kaki kanan menyentuh lantai. Setelah itu badan di putar kembali kedepan laulu mengeper turun setengah jongkok sehingga ujung kipas menghadap ke bawah dan tangan kanan sejajar dengan bahu memegang

kipas lalu tangan kiri juga sejajar dengan bahu dengan sentuhan telunjuk.

6. *Anjaga Lino* (Menjaga Bumi).

Posisi kipas tertutup di tangan kanan berada ditelapak tangan kiri sejajar dengan dada, setelah itu tangan kanan berada ditelapak tangan kiri sejajar dengan dada. Setelah itu tangan kanan yang memegang kipas diputar bersamaan dengan kaki kanan dan membentuk lingkaran lalu menghadap ke kiri, posisi badan miring kesamping badan kiri dan kanan ditekuk kemudian tangan kanan diayun ke samping kanan sejajar pinggang.

7. *Appala Kana* (Pamit).

Posisi badan tegap menghadap ke samping dan tangan kanan memegang kipas dengan keadaan terbuka sambil menutupi arah wajah dan tangan kiri berada dibawah depan tali pusar. Ragam ini merupakan ragam terakhir sebagai tanda penari bersiap untuk meninggalkan area pertunjukkan.

B. Pembahasan

Proses Produksi Tarian *Pakarena Ma' lino* ada tiga tahap yaitu :

a. Eksplorasi

Pada saat awal didirikan Sanggar Batara Gowa ini, hanya kerabat atau penari kerajaan saja yang

boleh menjadi anggota sanggar dan boleh membawakan tari Pakarena ini. Tetapi semenjak perkembangan zaman, Sanggar Batara Gowa sudah tidak memandang status sosial dan siapa pun yang ingin bergabung di sanggar ini dapat diterima dengan senang hati. Selain itu, Tari *Pakarena* Ma'lino dulunya hanya boleh dibawakan dalam acara-acara kerajaan saja, akan tetapi sekarang tarian ini sudah dipertunjukkan pada acara Nasional maupun Internasional. Dari hasil eksplorasi yang didapatkan kemudian dilanjut kepada tahapan improvisasi.

b. Improvisasi

Tari *Pakarena* Ma'lino sebelumnya menggunakan 7 penari sesuai dengan pemahaman orang Makassar bahwa penari Pakarena harus berjumlah ganjil. Angka ganjil ini mempunyai makna dan bernilai keramat bagi suku Makassar. Namun, dengan perkembangan zaman jumlah penari sudah boleh dipentaskan mau ganjil atau pun genap sesuai dari keinginan penyelenggara acara. Sama halnya dengan musik iringan pada Tari Pakarena ini yaitu pada syair lagunya yang dulunya semua penari wajib menyanyikan syairnya, namun sekarang penari sudah tidak diwajibkan untuk menyanyikan syairnya

dikarenakan sudah ada pemusik yang menyanyikan syair tersebut.

c. Pembentukan

Pada tahap pembentukan semua ragam gerak telah terbentuk dan tersusun dengan sistematis mulai dari gerakan awal hingga gerakan akhir tarian sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh.

IV. PENUTUP

A. KESIMPULAN

Proses Produksi Tari Pakarena Ma'lino. Tahap penciptaan dari tarian *Pakarena Ma'lino* ada tiga yaitu diantaranya :

a. Eksplorasi

Koreografer yang mendatangi beberapa *anrong guru* untuk bertanya mengenai tari Pakarena untuk menemukan sesuatu yang dapat dijadikan pembeda dan tetap mempertahankan identitas Pakarena Klalsik di dalam karya tari ini. Tahapan eksplorasi koreografer juga dilakukan melalui beberapa foto dan dokumentasi lain berupa video serta menonton pertunjukan-pertunjukan berbagai jenis tarian *Pakarena*.

b. Improvisasi

Tahapan Improvisasi, disinilah koreografer mulai menciptakan gerakan-gerakan sesuai dengan riset yang didapatkan. Dari gerakan dasar *Pakarena* klasik kemudian dikembangkan oleh koreografer menjadi gerakan baru.

c. Pembentukan

Dari hasil eksplorasi, improvisasi dalam tarian *Pakarena Ma'lino* sehingga terbentuklah beberapa ragam gerak pada tarian ini yaitu ragam *A'jappa Biring Kassi* (Jalan Menyusuri Pantai), *An'dalekang* (Menjamu/melayani tamu), *Bombang anggalura*, *Anyungke* (Membuka), *Ma'lino* (Membumi), *Anjaga Lino* (Menjaga Bumi), *Appala Kana* (Pamit).

B. SARAN

Berdasarkan hasil yang telah dicapai dalam penelitian ini, maka hal yang disarankan yaitu :

1. Penulis berharap agar masyarakat Sulawesi Selatan pada umumnya, dan masyarakat Makassar pada khususnya dapat menjaga serta melestarikan tarian *Pakarena Ma'lino* agar tetap ada dan eksis.
2. Penulis berharap agar Yayasan Kesenian Batara Gowa dapat mengajarkan tarian *Pakarena Ma'lino* pada peminat seni tari lainnya.
3. Penulis mengharapkan adanya dukungan dari pemerintah dan masyarakat untuk sadar akan budaya kita agar dapat memperkaya kesenian khususnya seni tari yang ada di Indonesia.

V. REFERENSI

- Hidajat, Robby. 2011. *Koreografi & Kreativitas*. Yogyakarta: Kendil Media Pustaka Seni Indonesia.
- Jazuli, M. 2016. *Peta Dunia Seni Tari*. Sukoharjo: CV. Farishma Indonesia.
- Royce, Anya Peterson. 2007. *Antropologi Tari*. Terj. F.X Widryanto. Bandung: Sunan Ambu Press STSI.
- Sedyawati, Edi. 2008. *KeIndonesiaan Dalam Budaya*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra.
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Arini, Gustia. dkk. 2013. *Upaya Pelestarian Tari Podang Di Kelurahan Napar Nagari Koto Nan Gadang Kecamatan Payakumbuh Utara Kota Payakumbuh*.
<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/sendratasik/article/view/2438> (diakses tanggal 12 Januari 2023)
- Fitra Padil. 2018. Musik Iringan Tari Kreasi Pakarena Ma'lino Karya Basri B.Sila di Sanggar Seni Batara Gowa.
<http://eprints.unm.ac.id/16976/> (diakses tanggal 20 Desember 2022)
- Fitriani. 2019. *Eksistensi Tari Toja Kreasi Sanggar Tradisional Kalero di Kecamatan Donggo Kabupaten Bima*.
<http://eprints.unm.ac.id/16328/> (diakses tanggal 08 Januari 2023)
- Nurilahi, Isnaini. 2021. *Eksistensi Tari Tandak Mendeu Muke Sebagai Upaya Pelestarian Joget Dangkong di Sanggar*

*Angsana Dance Community
Kabupaten Karimun Provinsi
Kepulauan Riau.*
[https://repository.uir.ac.id/1706
1/](https://repository.uir.ac.id/17061/) (diakses tanggal 08 Januari
2023)

Putri, Karina. 2013. *Analisis
Koreografi Tari Pakkarena
Ma'lino Produksi Lembaga
Kesenian Batara Gowa Di
Makassar.*
<http://eprints.unm.ac.id/5477/>
(diakses tanggal 20 Desember
2022)

Syakhroni, S., Jalil, J., Prusdianto, P.,
& Saenal, S. (2022). *TARI
TRADISIONAL SULAWESI
SELATAN UNTUK
MENUMBUHKAN
KECINTAAN BUDAYA LOKAL
PADA ANAK DI DESA WISATA
RAMMANG-RAMMANG. Sureq
Jurnal Pengabdian Masyarakat
Berbasis Seni Dan Desain, 1(1).*